

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas audit merupakan peluang bagi auditor untuk menemukan kesalahan atau kekurangan dalam sistem akuntansi klien. Ketika auditor menemukan sesuai kesalahan dalam suatu sistem akuntansi wajib melaporkan. Kualitas audit mencakup tingkat keunggulan atau efektivitas dalam melakukan audit, termasuk keakuratan, keandalan dan relevansi hasil audit, serta kesesuaian dengan standar audit yang berlaku (DeAngelo, 1981).

Kualitas audit berperan penting untuk menentukan bahwa profesi akuntansi menjunjung tinggi etika dan memenuhi kewajibannya kepada investor, masyarakat, pemerintah, dan pihak lain yang mengandalkan keakuratan laporan keuangan yang telah diperiksa. Maka dari itu pentingnya kualitas audit karena kemampuan kualitas audit yang tinggi maka akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya, yang menjadi landasan untuk pengambil keputusan yang tepat (Abdullah, 2016).

PT Asuransi Jiwasraya pada bulan November 2019 melaporkan terjadinya ekuitas negatif sebesar 27,2 triliun rupiah akibat tekanan likuiditas, sedangkan likuiditas mencapai 15,75 triliun rupiah. Hal ini menjadi suatu kegagalan dan disinyalir terjadinya dugaan korupsi dan pemalsuan laporan keuangan. Auditor pada kasus ini dianggap tidak bekerja sesuai etika profesi dan independen. Terdapat banyak *fraud* yang seharusnya telah dilaporkan dari awal munculnya kasus namun auditor tidak memberikan opininya (Safir Makki, 2020).

Selain itu, ada kasus PT Sunprima Nusantara Pembiayaan dan KAP Deloitte Indonesia yang melakukan manipulasi audit laporan keuangan dengan membuat opini wajar tanpa pengecualian padahal tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan. Berdasarkan fenomena tindakan auditor, baik KAP *Big Four* maupun *Non Big four*, untuk memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan meskipun terdapat kecurangan yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Dengan demikian, auditor sebagai akuntan publik harus memiliki pengetahuan tentang audit dan akuntansi. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan formal, pelatihan, pengalaman, dan praktik audit. Semakin luas pengetahuan yang dimiliki auditor, semakin tinggi pula kualitas audit yang dapat dihasilkan (Purnomo, 2018).

Penelitian terdahulu telah meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit tersebut, seperti *audit committee*, dan internal audit (Yasin & Nelson, 2012), *female audit committees* (Rustiarini et al, 2023). Selanjutnya, ukuran perusahaan, komite audit, integritas laporan keuangan (Akbar & Hermi, 2024), serta *audit committee size and head* (Salawu et al, 2018).

Menurut Talpur et al (2018) ukuran komite audit dalam teori keagenan akan menentukan efisiensi dan efektivitas pengawasan dewan dan tim manajemen, sehingga meningkatkan kualitas pelaporan dan audit. Ukuran komite audit mempunyai dampak yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela tata kelola perusahaan, sehingga mempengaruhi pelaporan keuangan dan kualitas audit. Dalam penelitian Tinuola et al (2021) menunjukkan bahwa ukuran komite audit

berpengaruh positif terhadap kualitas audit, karena ukuran komite audit yang lebih besar memungkinkan pengawasan dan pemantauan tugas pelaporan keuangan lebih baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran komite audit, semakin baik kualitas audit dan kualitas pelaporan keuangannya.

Penelitian ini berupaya untuk melengkapi penelitian sebelumnya, yang kebanyakan berfokus pada ukuran komite audit tetapi masih sedikit penelitian yang mengkolaborasi terkait komite audit perempuan khususnya di Indonesia. Maka, penelitian ini menambahkan variabel komite audit perempuan karena pada penelitian sebelumnya Eagly dan Carli (2003), Ittonen et al (2013), Levin et al (1988) menyatakan bahwa auditor perempuan cenderung lebih bijaksana, menunjukkan kompetensi unggul dan memberikan audit yang berkualitas dibandingkan dengan auditor laki-laki. Oleh sebab itu, perempuan cenderung untuk memiliki sifat konservatif, yang membuat mereka lebih berhati-hati dan menghindari risiko sehingga menjadi kualitas audit yang lebih tinggi.

Dengan demikian, dalam penelitian ini ukuran komite audit dan komite audit perempuan sangat penting, karena ukuran komite audit yang lebih besar memiliki sumber daya dan kemampuan yang lebih baik untuk mengawasi proses pelaporan keuangan, sehingga semakin besar ukuran komite audit maka komprehensifnya semakin banyak otomatis kualitas auditnya semakin baik (Yasin & Nelson, 2012). Sedangkan, komite audit perempuan cenderung lebih konservatif dan dapat memberikan perspektif yang berbeda, sehingga meningkatkan kualitas audit (Gavious et al, 2012).

Ukuran komite audit pada jumlah anggota yang terlibat dalam komite. Semakin besar ukuran komite, maka semakin banyak sumber daya manusia yang tersedia untuk mengawasi proses audit dan meningkatkan efektivitas pengawasan. Di sisi lain, kehadiran komite audit perempuan memerhatikan inklusivitas gender. Keterlibatan perempuan dalam komite audit dapat membawa perspektif unik dan menambah kualitas pengambilan keputusan.

Penelitian ini berkontribusi pada literatur audit untuk mengkonfirmasi apakah dengan ukuran komite audit yang lebih besar dan komite audit perempuan dapat meningkatkan kualitas audit di perusahaan manufaktur. Hal ini membantu untuk meningkatkan pengawasan dan pemantauan dalam pelaporan keuangan, sehingga menghindari masalah pelaporan. Penelitian ini juga berkontribusi pada literatur audit yang ada dengan meneliti komite audit perempuan di Indonesia, karena sejauh pengetahuan penulis penelitian yang menggunakan komite audit perempuan di Indonesia masih terbatas, karena di Indonesia kebanyakan menggunakan variabel audit *tenure*, rotasi audit, *fee* audit, komite audit, dan audit *delay* daripada menggunakan ukuran komite audit dan komite audit perempuan. Komite audit perempuan memberikan perspektif yang berbeda dan keragaman dalam proses pengambilan keputusan, sehingga meningkatkan kualitas audit.

Pada dasarnya aktivitas audit pengawasan menurut islam terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Infitar (82) ayat 10-12 yang berbunyi:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ^{١٠} كِرَامًا كَتَبِينَ^{١١} يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ^{١٢}

“Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (amal perbuatanmu). Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Infitar (82):10-12).

Dengan demikian, populasi yang digunakan oleh penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang tercatat di BEI, sehingga menjadi asas utama perkembangan industri di Indonesia. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun yang diharapkan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh ukuran komite audit dan komite audit perempuan terhadap kualitas audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Komite Audit Dan Komite Audit Perempuan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Bagaimana pengaruh ukuran komite audit terhadap kualitas audit?
- 2) Bagaimana pengaruh komite audit perempuan terhadap kualitas audit?
- 3) Bagaimana pandangan Islam tentang ukuran komite audit dan komite audit perempuan terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka terdapat tujuan penelitian yang akan dibahas, antara lain:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh ukuran komite audit terhadap kualitas audit.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh komite audit perempuan terhadap kualitas audit.
- 3) Untuk mengetahui pandangan Islam tentang ukuran komite audit dan komite audit perempuan terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1) Bagi Pengembangan Ilmu

Bagi Pengembangan Ilmu dari penelitian ini, diharapkan bermanfaat sebagai bahan evaluasi dari teori-teori yang ada dalam lapangan langsung serta penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada ilmu akuntansi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan kepada orang banyak, khususnya menambah pengetahuan terkait pengaruh ukuran komite audit dan komite audit perempuan terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2022).

2) Bagi Peneliti Lainnya

Diharapkan juga sebagai salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji bagaimana pengaruh ukuran komite audit dan komite audit perempuan terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2022).

b. Manfaat Praktis**1) Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan pertimbangan bagi pihak manajemen dan pemilik perusahaan mengenai pentingnya ukuran komite audit dan komite audit perempuan untuk meningkatkan kualitas audit, sehingga keputusan yang diambil sesuai dengan tujuan perusahaan.

2) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi dan dapat mempertimbangkan ukuran komite audit dan komite audit perempuan di perusahaan tersebut sebelum melakukan investasi karena ukuran komite audit dan komite audit perempuan dipercaya dapat mempengaruhi kualitas audit dari suatu perusahaan.

3) Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi dan dapat mempertimbangkan bagi lembaga OJK terkait pentingnya ukuran komite audit dan komite audit perempuan untuk meningkatkan kualitas audit dan tata kelola perusahaan di suatu perusahaan.